

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN METODE RGENC PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2018 - 2021

Analysis Of Bank Heats Levels Using The Rgec Method In Banking Companies Registered On The IDX in 2018-2021

Renaldy P. Kalimandang^{1,a)}, Petrus E. de Rozari^{2,b)}, Christien C. Foenay^{3,c)}, Paulina Y. Amtiran^{4,d)}

^{1,2,3})Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Nusa Cendana Kupang, Indonesia

Koresponden : ^{a)} kalimandangrenaldyputra@gmail.com, ^{b)} petrus_rozari@staf.undana.ac.id, ^{c)} christienfoenay@staf.undana.ac.id, ^{d)} paulinaamtiran@staf.undana.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2021 dengan menggunakan metode RGENC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning dan capital*). Variabel dan pengukuran dalam penelitian ini adalah tingkat kesehatan Bank yang di ukuran dengan metode RGENC yang ditetapkan sesuai dengan surat edaran Bank Indonesia nomor 13/24/DPNP tanggal 25 oktober 2011 perihal tingkat kesehatan Bank umum. Jenis penelitian ini bersifat study kasus dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. populasi dalam penelitian ini terdiri dari perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021. Metode yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah metode purposive sampling, kemudian berdasarkan kriteria menghasilkan 5 sampel penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis keuangan laporan keuangan dengan menggunakan pendekatan surat edaran Bank Indonesia nomor 13/24DPNP tanggal 25 oktober 2011 perihal tingkat kesehatan Bank umum. Hasil penelitian tingkat kesehatan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2021 menunjukkan bahwa PT Bank BCA persero Tbk (BBCA); PT Bank BRI persero Tbk (BBRI); PT Bank Mandiri Persero Tbk (BMRI); PT Bank Tabungan Negara Persero Tbk (BBTN); dan PT Bank BUKOPIN Tbk (BBKP) mendapatkan peringkat Komposit 1 (PK-1) yaitu "sangat sehat".

Kata Kunci : Perusahaan Perbankan , Metode RGENC, Tingkat Kesehatan Bank

PENDAHULUAN

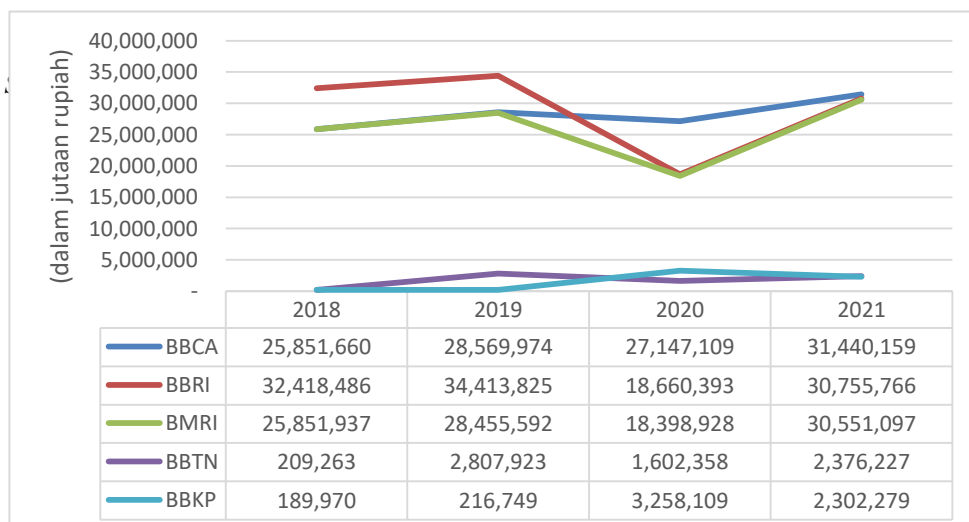
Perbankan merupakan salah satu tumpuan bagi kemajuan ekonomi dan stabilitas nasional, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat luas. Fungsi terpenting industri perbankan Indonesia adalah sebagai lembaga penghimpun dan penyaluran dana kepada masyarakat serta mendukung pembangunan negara. Industri perbankan menjalankan fungsinya sesuai dengan prinsip kehati-hatian sebagai bentuk tindakan untuk melindungi dana nasabah. Oleh karena itu, sektor perbankan Indonesia diharapkan tetap sehat, *likuid*, dan *solven* setiap saat. Bank yang sehat adalah bank yang dapat menjalankan peran intermediasinya dengan baik, dapat membantu kelancaran proses pembayaran, dan dapat melaksanakan kebijakan moneter bersama dengan pemerintah (Setiawan, Wulansari, dan Dewi, 2020). Sesuai Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 14/SEOJK.03/2017, bank wajib menjaga dan meningkatkan tingkat kesehatan bank dengan menerapkan prinsip kehati-

hatian dan manajemen risiko dalam menjalankan kegiatan usaha. Hal ini termasuk melakukan self-assessment secara berkala terhadap tingkat kesehatan bank dan menerapkan langkah-langkah perbaikan secara efektif. Bank yang berkembang adalah Bank yang dapat menjunjung tinggi kepercayaan masyarakat dalam operasionalnya, berperan sebagai perantara, memperlancar arus pembayaran, dan digunakan oleh pemerintah untuk melaksanakan berbagai kebijakan, terutama kebijakan moneter sesuai dengan standar peraturan perbankan yang berlaku.

Untuk penelitian terdahulu (Nufus dkk, 2019). dengan judul “Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar Di BEI” merumuskan kalau evaluasi tingkatan kesehatan bank universal swasta nasional devisa dilihat dari aspek RGEC (*Risk profile, Good Corporate Governance, Earnings serta Capital*) sepanjang tahun 2012- 2016 menempati Peringkat Komposit 2 (PK- 2). metode RGEC yang meliputi komponen, sebagai berikut: 1) *Risk profile* merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam kegiatan operasional bank. Pada faktor risk profile, penelitian ini hanya melakukan penilaian terhadap risiko inheren dikarenakan keterbatasan data yang diperoleh. Tingkatan kesehatan bank bisa dinilai dari bermacam aspek serta laporan keuangan merupakan aspek utama dalam memperhitungkan kesehatan bank. (Kasmir, 2015) menarangkan kalau dengan memandang laporan keuangan bank kita bisa mengenali keadaan keuangan bank sepenuhnya. Bersumber pada laporan keuangan tersebut hendak nampak gimana kondisi bank sesungguhnya, apalagi kelebihan dan kelemahannya bisa dikenal. Untuk itu bertepatan pada 25 Oktober 2011 Bank Indonesia menghasilkan peraturan baru tentang evaluasi tingkatan kesehatan dengan memakai pendekatan resiko (*Risk-Based Bank Rating*) yang meliputi 4 aspek pengukuran, ialah Profil Resiko (*Risk Profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), Rentabilitas (*Earnings*), serta Permodalan (*Capital*) yang berikutnya disingkat dengan RGEC. RGEC ialah tata cara evaluasi kesehatan bank yang merujuk pada peraturan Bank Indonesia Nomor. 13/ 1/ PBI/ 2011 tentang evaluasi kesehatan bank universal. Perbankan yang terdaftar di BEI merupakan, Bank BCA, Bank BRI, Bank BMRI, Bank BTN, serta Bank Bukopin. Berikut laba bersih perusahaan perbankan digambarkan dalam grafik berikut:

Grafik 1.

Laba Bersih Perusahaan Perbankan 2018-2021



Bersumber pada laporan keuangan yang diunduh melalui www.idx.com sesuai pada tabel dan grafik diatas menunjukkan bahwa modal berfluktuasi yang cukup signifikan serta penurunan laba dari tahun 2018-2021. Kecukupan modal bank menjadi perhatian penting karena akan berpengaruh terhadap kegiatan operasional suatu bank (Riyadi, 2018). Keadaan ini bisa berdampak pada kegagalan bank terhadap sector *riil* dimana jika modal bank berkurang akan menimbulkan kemacetan sistem pembayaran juga nasabah mengalami kesulitan dalam penarikan pada simpanan. Latumaerissa (2014:120) menjelaskan bahwa sektor pengkreditan memiliki peran penting dalam kegiatan suatu operasional. Sumber penghasilan terbesar sebuah usaha bank berasal dari kontribusi banyaknya jumlah pemberian kredit yang tersalurkan. Efektifitas berkaitan dengan ketepatan waktu sedangkan efisien berfokus pada minimalisir biaya dalam mencapai suatu target yang optimal (Veithzal, 2012 :197). Kredit berpengaruh terhadap ketersediaan modal sehingga penurunan nilai modal menyebabkan laba berfluktuasi. Situasi dapat menimbulkan sentimen yang negatif dari investor untuk menjual sahamnya dan juga kepercayaan dari masyarakat terhadap suatu bank.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Bank

Kontribusi perbankan terhadap pembangunan ekonomi nasional sangat penting. Hampir semua elemen yang mempengaruhi transaksi keuangan selalu membutuhkan jasa bank. Bank adalah lembaga komersial yang mengangkat taraf hidup orang banyak dengan cara menghimpun uang dari masyarakat dalam bentuk tabungan dan menyalurkannya kepada mereka dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya (Hasibuan, 2014).

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah dokumen yang memberikan informasi tentang bagaimana keadaan keuangan perusahaan sekarang atau pada titik waktu tertentu. Kasmir (2015). Laporan keuangan sebagai pertanggungjawaban kepada pihak ekstern (luar perusahaan) harus disusun sedemikian rupa.

Kesehatan Bank

Analisis tingkat kesehatan bank yang mengungkapkan apakah bank tersebut memenuhi kriteria sehat atau tidak sehat diperlukan untuk mengetahui kinerja bank tersebut. Pihak terkait dapat menggunakan temuan analisis kondisi bank untuk menerapkan prinsip kehati-hatian, mematuhi ketentuan yang berlaku, dan mengelola risiko (Rivai et al., 2012:465).

METODE PENELITIAN

Penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus dengan pendekatan deskriptif kuantitatif bertujuan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang berlangsung saat ini atau pada saat lampau. Penelitian ini akan dilakukan dengan mengumpulkan data – data sesuai dengan ketentuan yang telah diatur dalam Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 dan SE No. 13/ 24/ DPNP tanggal 25 Oktober 2011.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter. Data dokumenter adalah data penelitian yang antara lain berupa faktor, jurnal, surat-surat, hasil notulen rapat, memo, atau dalam bentuk laporan program. Berdasarkan sumber data penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. (Nur Indriantoro dan Supomo, 2013). Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI (Bank BCA, Bank BRI, Bank BMRI, Bank BTN dan Bank BUKOPIN)) yang diunduh melalui situs www.idx.co.id.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Studi kepustakaan dan Dokumentasi, teknik ini digunakan untuk mengetahui laporan keuangan yaitu neraca, dan data rugi laba yang tersedia di Bursa Efek Indonesia. Studi kepustakaan merupakan kegiatan pengumpulan informasi-informasi yang berkaitan dengan persoalan yang diteliti dengan cara melakukan penelaah terhadap buku, literatur serta sebagai laporan yang akan dirumuskan.

1. *Risk Profile*

Risk profile (profil risiko) merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko pada kegiatan operasional bank.

a. Risiko kredit

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

b. Risiko likuiditas

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

2. GCG

Good Corporate Governance (GCG) merupakan salah satu metrik yang digunakan untuk menilai stabilitas suatu bank untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan mengurangi risiko pada kinerja keuangan suatu perusahaan berdasarkan peraturan. Penilaian faktor GCG dilakukan dengan sistem *self assesment* (penilaian sendiri) penelitian ini tidak perlu dilakukan perhitungan langsung pada faktor GCG yang di publikasikan oleh bank.

3. *Earning*

Earnings adalah salah satu penilaian kesehatan bank dari sisi rentabilitas. Karakteristik bank dari sisi rentabilitas adalah kinerja bank dalam menghasilkan laba, kestabilan komponen-komponen yang mendukung *core earning* dan kemampuan laba dalam meningkatkan permodalan dan prospek laba di masa depan. Penilaian pada faktor earnings pada penelitian ini berdasarkan pada rasio yaitu:

a. *Return On Asset (ROA)*

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}} \times 100\%$$

b. *Return On Equity (ROE)*

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

c. *Net Interest Margin (NIM)*

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Rata-rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

d. *Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)*

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

4. *Capital*

Capital atau permodalan memiliki indikator antara lain rasio kecukupan modal untuk mengantisipasi potensi kerugian sesuai profil risiko, yang disertai dengan pengelolaan permodalan yang sangat kuat sesuai dengan karakteristik, skala usaha dan kompleksitas usaha bank.

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Peringkat komposit dikategorikan sebagai berikut :

- Peringkat Komposit 1 (PK-1), mencerminkan kondisi bank yang secara umum sangat sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
- Peringkat Komposit 2 (PK-2), mencerminkan kondisi bank yang secara umum sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
- Peringkat Komposit 3 (PK-3), mencerminkan kondisi bank yang secara umum. cukup sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut merupakan hasil dari masing-masing rasio penilaian tingkat kesehatan bank menggunakan metode RGEC pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI (bank BCA, bank BRI, bank BMRI, bank BTN, bank BUKOPIN periode 2018-2021 sebagai berikut:

1. *Risk Profil (Profil Risiko)*

a. *NPL (Non Performing Loan)*

Tabel 1.

Predikat NPL Perusahaan Perbankan Tahun 2018-2021

Tahun	Bank	Kriteria	NPL %	Keterangan
2018	BBCA	NPL < 2%	1,41%	Sangat sehat
	BBRI	NPL < 2%	1,21%	Sangat sehat
	BMRI	2% ≤ NPL < 5%	2,79%	Sehat

Tahun	Bank	Kriteria	NPL %	Keterangan
	BBTN	$2\% \leq \text{NPL} < 5\%$	2,81%	Sehat
	BBKP	$\text{NPL} < 2\%$	0,14%	Sangat sehat
2019	BBCA	$\text{NPL} < 2\%$	1,34%	Sangat sehat
	BBRI	$\text{NPL} < 2\%$	1,12%	Sangat sehat
	BMRI	$2\% \leq \text{NPL} < 5\%$	2,35%	Sehat
	BBTN	$2\% \leq \text{NPL} < 5\%$	4,78%	Sehat
	BBKP	$\text{NPL} < 2\%$	0,12%	Sangat sehat
	2020	BBCA	$\text{NPL} < 2\%$	1,80%
BBRI		$\text{NPL} < 2\%$	1,39%	Sangat sehat
BMRI		$2\% \leq \text{NPL} < 5\%$	3,12%	sehat
BBTN		$2\% \leq \text{NPL} < 5\%$	4,37%	Sehat
BBKP		$\text{NPL} < 2\%$	0,11%	Sangat sehat
2021	BBCA	$\text{NPL} < 2\%$	0,01%	Sangat sehat
	BBRI	$\text{NPL} < 2\%$	0,92%	Sangat sehat
	BMRI	$\text{NPL} < 2\%$	0,07%	Sangat sehat
	BBTN	$\text{NPL} < 2\%$	0,35%	Sangat sehat
	BBKP	$\text{NPL} < 2\%$	0,07%	Sangat sehat
Rata-rata	1,51%			Sangat sehat

Sumber : Data sekunder yang diolah peneliti, 2021.

b. LDR (Loan to deposit Ratio)

Tabel 2.

Predikat LDR Perusahaan Perbankan Periode 2018-2021

Tahun	Bank	kriteria	LDR %	Keterangan
2018	BBCA	$75\% < \text{LDR} \leq 85\%$	85%	Sehat
	BBRI	$75\% < \text{LDR} \leq 85\%$	84%	Sehat
	BMRI	$50\% < \text{LDR} \leq 75\%$	104%	Kurang Sehat
	BBTN	$50\% < \text{LDR} \leq 75\%$	104%	Kurang Sehat
	BBKP	$75\% < \text{LDR} \leq 85\%$	85%	Sehat
2019	BBCA	$85\% < \text{LDR} \leq 100\%$	84%	Sehat
	BBRI	$85\% < \text{LDR} \leq 100\%$	84%	Sehat
	BMRI	$100\% < \text{LDR} \leq 120\%$	104%	Kurang Sehat
	BBTN	$100\% < \text{LDR} \leq 120\%$	114%	Kurang Sehat
	BBKP	$100\% < \text{LDR} \leq 120\%$	84%	Sehat
2020	BBCA	$85\% < \text{LDR} \leq 100\%$	69%	Sangat Sehat
	BBRI	$100\% < \text{LDR} \leq 120\%$	77%	Sehat
	BMRI	$100\% < \text{LDR} \leq 120\%$	87%	Sehat
	BBTN	$\text{LDR} > 120\%$	94%	Sehat
	BBKP	$\text{LDR} > 120\%$	128%	Tidak Sehat

Tahun	Bank	kriteria	LDR %	Keterangan
2021	BBCA	LDR > 120%	64%	Sangat Sehat
	BBRI	50% < LDR ≤ 75%	78%	Sehat
	BMRI	75% < LDR ≤ 85%	92%	Cukup Sehat
	BBTN	LDR > 120%	94%	Cukup Sehat
	BBKP	100% < LDR ≤ 120%	96%	Cukup Sehat
Rata-rata	91%			Cukup Sehat

Sumber : Data sekunder yang diolah peneliti, 2021

2. GCG (Good Corporate Governance)

Tabel 3.

Predikat Komponen GCG Perusahaan Perbankan Periode 2018-2021

Bank	Tahun	Peringkat	Kriteria
BBCA	2018	1	Sangat Baik
	2019	2	Baik
	2020	1	Sangat Baik
	2021	1	Sangat Baik
BBRI	2018	2	Baik
	2019	2	Baik
	2020	2	Baik
	2021	2	Baik
BMRI	2018	2	Baik
	2019	2	Baik
	2020	2	Baik
	2021	2	Baik
BBTN	2018	2	Baik
	2019	2	Baik
	2020	2	Baik
	2021	2	Baik
BBKP	2018	2	Baik
	2019	2	Baik
	2020	2	Baik
	2021	2	Baik
Rata-rata	2		Baik

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti, 2021

3. Rentabilitas (Earnings)

a. Return On Asset (ROA)

Tabel 4.

Predikat ROA Perusahaan Perbankan Periode 2018-2021

Tahun	Bank	Kriteria	ROA %	Keterangan
2018	BBCA	>2%	3,97%	Sangat sehat
	BBRI	>2%	3,22%	Sangat sehat
	BMRI	>2%	2,82%	Sangat sehat

Tahun	Bank	Kriteria	ROA %	Keterangan
	BBTN	0,5% < - ≤ 1,25%	1,18%	Cukup Sehat
	BBKP	0,5% < - ≤ 1,25%	0,23%	Cukup Sehat
2019	BBCA	>2%	3,95%	Sangat sehat
	BBRI	>2%	3,06%	Sangat sehat
	BMRI	>2%	2,76%	Sangat sehat
	BBTN	0,5% < - ≤ 1,25%	0,13%	Cukup Sehat
	BBKP	0,5% < - ≤ 1,25%	0,13%	Cukup Sehat
	2020	BBCA	>2%	3,12%
BBRI		1,25% < - < 2%	1,63%	Cukup sehat
BMRI		>2%	3,12%	sehat
BBTN		0,5% < - ≤ 1,25%	0,63%	Cukup Sehat
BBKP		>2%	4,91%	Sangat sehat
2021	BBCA	>2%	3,16%	Sangat sehat
	BBRI	>2%	2,45%	Sangat sehat
	BMRI	>2%	3,23%	Sangat sehat
	BBTN	0,5% < - ≤ 1,25%	0,80%	Cukup sehat
	BBKP	>2%	3,52%	Sangat sehat
Rata-rata		2,40%		Sangat Sehat

Sumber : Data sekunder yang diolah peneliti, 2021

b. Return On Equity (ROE)

Tabel 5.

Predikat ROE Perusahaan Perbankan Periode 2018-2021

Tahun	Bank	Kriteria	ROE %	Keterangan
2018	BBCA	13% < - ≤ 18%	17,04%	Cukup sehat
	BBRI	13% < - ≤ 18%	17,50%	Cukup sehat
	BMRI	13% < - ≤ 18%	13,98%	Cukup sehat
	BBTN	8% ≤ - ≤ 13%	11,78%	Kurang Sehat
	BBKP	< 8%	2,21%	Tidak Sehat
2019	BBCA	13% < - ≤ 18%	16,41%	Cukup sehat
	BBRI	13% < - ≤ 18%	16,48%	Cukup sehat
	BMRI	13% < - ≤ 18%	13,61%	Sehat
	BBTN	< 8%	0,88%	Tidak Sehat
	BBKP	< 8%	2,43%	Tidak sehat
2020	BBCA	13% < - ≤ 18%	14,70%	Cukup sehat
	BBRI	8% ≤ - ≤ 13%	8,13%	Kurang sehat
	BMRI	8% ≤ - ≤ 13%	8,99%	Kurang sehat
	BBTN	8% ≤ - ≤ 13%	8,02%	Kurang sehat
	BBKP	>23%	38,48%	Sangat sehat
2021	BBCA	8% ≤ - ≤ 13%	15,50%	Kurang sehat
	BBRI	13% < - ≤ 18%	15,16%	Cukup sehat

Tahun	Bank	Kriteria	ROE %	Keterangan
	BMRI	13% < - ≤ 18%	13,75%	Cukup sehat
	BBTN	8% ≤ - ≤ 13%	11,10%	Kurang sehat
	BBKP	13% < - ≤ 18%	17,43%	Cukup sehat

Sumber : Data sekunder yang diolah peneliti, 2021

c. Return Interest Margin (NIM)

Tabel 6.

Predikat NIM Perusahaan Perbankan Periode 2018-2021

Tahun	Bank	Kriteria	NIM %	Keterangan
2018	BBCA	NIM > 3%	8,69%	Sangat sehat
	BBRI	NIM > 3%	9,53%	Sangat sehat
	BMRI	NIM > 3%	6,83%	Sangat sehat
	BBTN	NIM > 3%	4,67%	Sangat sehat
	BBKP	NIM > 3%	3,90%	Sangat sehat
2019	BBCA	NIM > 3%	8,89%	Sangat sehat
	BBRI	NIM > 3%	9,31%	Sangat sehat
	BMRI	NIM > 3%	6,71%	Sangat sehat
	BBTN	NIM > 3%	3,86%	Sangat sehat
	BBKP	2% < NIM ≤ 3%	2,90%	sehat
2020	BBCA	NIM > 3%	9,98%	Sangat sehat
	BBRI	NIM > 3%	9,92%	Sangat sehat
	BMRI	NIM > 3%	6,64%	Sangat sehat
	BBTN	NIM > 3%	3,80%	Sangat sehat
	BBKP	1% < - < 1,5%	1,05%	Kurang sehat
2021	BBCA	NIM > 3%	9,66%	Sangat sehat
	BBRI	NIM > 3%	11,47%	Sangat sehat
	BMRI	NIM > 3%	7,12%	Sangat sehat
	BBTN	NIM > 3%	5,25%	Sangat sehat
	BBKP	1% < - < 1,5%	1,54%	Kurang sehat

Sumber : Data sekunder yang diolah peneliti, 2021

d. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Tabel 7.

Predikat BOPO Perusahaan Perbankan Periode 2018-2021

Tahun	Bank	Kriteria	BOPO %	Keterangan
2018	BBCA	≤ 83 %	48,11%	Sangat Sehat
	BBRI	≤ 83 %	50,50%	Sangat Sehat
	BMRI	≤ 83 %	60,11%	Sehat
	BBTN	≤ 83 %	70,45%	Sehat
	BBKP	≥ 89%	95,60%	Tidak Sehat

2019	BBCA	≤ 83 %	49,33%	Sangat Sehat
	BBRI	≤ 83 %	59,11%	Sangat Sehat
	BMRI	≤ 83 %	58,45%	Sehat
	BBTN	≥ 89%	95,29%	Tidak Sehat
	BBKP	≥ 89%	96,26%	Tidak Sehat
2020	BBCA	≤ 83 %	49,44%	Sangat Sehat
	BBRI	≤ 83 %	60,93%	Sangat Sehat
	BMRI	≤ 83 %	73,81%	Sehat
	BBTN	≥ 89%	79,63%	Sehat
	BBKP	≤ 83 %	29,13%	Sangat Sehat
2021	BBCA	≤ 83 %	50,50%	Sangat Sehat
	BBRI	≥ 89%	77,54%	Sangat Sehat
	BMRI	≥ 89%	52,69%	Sangat Sehat
	BBTN	≤ 83 %	80,22%	Sangat Sehat
	BBKP	≤ 83 %	24,09%	Sangat Sehat
Rata-rata			63,06%	Sangat Sehat

Sumber : Data sekunder yang diolah peneliti, 2021

4. Capital (Permodalan)

Tabel 8.

Predikat CAR Perusahaan Perbankan Periode 2018-2021

Tahun	Bank	Kriteria	CAR %	Kriteria
2018	BBCA	CAR ≥ 11%	23,39%	Sangat sehat
	BBRI	CAR ≥ 11%	21,21%	Sangat sehat
	BMRI	CAR ≥ 11%	20,96%	Sangat sehat
	BBTN	CAR ≥ 11%	18,21%	Sangat sehat
	BBKP	CAR ≥ 11%	13,40%	Sangat sehat
2019	BBCA	CAR ≥ 11%	23,80%	Sangat sehat
	BBRI	CAR ≥ 11%	22,55%	Sangat sehat
	BMRI	CAR ≥ 11%	21,39%	Sangat sehat
	BBTN	CAR ≥ 11%	17,32%	Sangat sehat
	BBKP	CAR ≥ 11%	12,59%	Sangat sehat
2020	BBCA	CAR ≥ 11%	25,83%	Sangat sehat
	BBRI	CAR ≥ 11%	20,61%	Sangat sehat
	BMRI	CAR ≥ 11%	19,90%	Sangat sehat
	BBTN	CAR ≥ 11%	19,34%	Sangat sehat
	BBKP	CAR ≥ 11%	12,08%	Sangat sehat

2021	BBCA	CAR \geq 11%	25,33%	Sangat sehat
	BBRI	CAR \geq 11%	25,28%	Sangat sehat
	BMRI	CAR \geq 11%	19,13%	Sangat sehat
	BBTN	CAR \geq 11%	19,13%	Sangat sehat
	BBKP	CAR \geq 11%	20,25%	Sangat sehat

Sumber : Data sekunder yang diolah peneliti, 2021.

Penilaian tingkat kesehatan perusahaan perbankan dengan menggunakan metode RGEC yaitu dengan melihat aspek Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning dan Capital selama tahun 2018-2021 secara keseluruhan berada pada peringkat komposit 1 (PK-1) dengan kriteria sangat sehat. Peringkat Komposit 1 (PK-1), mencerminkan kondisi bank yang secara umum sangat sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif dari kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian, dan pembahasan yang telah dilakukan, perusahaan perbankan (BBCA, BBRI, BMRI, BBTN, dan BBKP) berada dalam keadaan sangat sehat pada tahun 2018-2021. Profil Risiko (*Risk profile*) dalam kondisi yang sehat dan cukup sehat. dalam kondisi yang sehat dan cukup sehat, *Good Corporate Governance* (GCG)) perusahaan perbankan pada tahun 2018-2021 masuk dalam kriteria baik, (*Earnings*) perusahaan perbankan dengan menggunakan dua rasio yaitu ROA, NIM, ROE dan BOPO selama tahun 2018-2021 berada dalam kondisi sangat sehat, sehat dan tidak sehat, Permodalan (*Capital*) perusahaan perbankan tahun 2018-2021 berada dalam kondisi sangat sehat dan Hasil penilaian tingkat kesehatan perusahaan perbankan ditinjau dari aspek RGEC selama tahun 2018-2021 menempati Peringkat Komposit 1 (PK-1).

Saran

Bagi perusahaan perbankan (BBCA, BBRI, BMRI, BBTN, dan BBKP) Penilaian tingkat kesehatan perusahaan perbankan ditinjau dari aspek *Risk profile* yaitu LDR, sebaiknya perusahaan perbankan perlu mengetatkan jumlah kredit yang disalurkan dan tetap menjaga prinsip kehati-hatian pada tahun-tahun mendatang, karena apabila memiliki nilai LDR yang terlalu tinggi akan menunjukkan bahwa bank tidak hati-hati dalam menyalurkan kredit sehingga dapat meningkatkan kemungkinan risiko yang dihadapi.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi & Candradewi, I., I. G. A. M. (2019). Effect of compensation on employee performance towards motivation as mediation variable. *International research journal of management, IT and social sciences*, 6(5), 134-143.
- Handayani, S., & Mahmudah, H. (2020). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC: Studi Kasus Bank Milik Pemerintah Terdaftar Di BEI Periode 2014-2018. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 4(2), 423-439.
- Hasibuan, 2014. *Dasar-dasar Perbankan*, Bumi Aksara: Jakarta.

- Kasmir, (2015). *Analisis Laporan Keuangan, Rajawali pers: Jakarta.*
- Latumarissa. "Spatial Analysis Of Bank Heats Lev El With The Rgec Method In Banking Companies Listed BEI." *Jurnal Ekonomi* 18.1 (2014): 89-96.
- Nufus, K., Triyanto, F., & Muchtar, A. (2019). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC (Studi Kasus PT. Bank BNI (Persero) Tbk). *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)*, 3(1), 76–96.
- Nur Indriantoro dan Bambang Supomo. 2013. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta : BPF
- Octaviani, S., & Saraswati, N. (2018). Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 5(2), 138-146.
- Peraturan Bank Indonesia. No. 13/1/PBI/2011 Tanggal 12 Januari 2011, (2011). tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Indonesia.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan. Nomor 11/PEOJK.03/2016. *Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan.
- Riyadi, S., 2018. Financial performance efficiency of Indonesia government banks in improving profitability. *International Journal of Financial Innovation in Banking*, 1(3-4), pp.239-252
- Rivai, V., Basir, S., Sudarto, S., & Veithzal, A. P. (2012). *Commercial bank management: Manajemen perbankan dari teori ke praktik*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada..
- Setiawan, S., Wulansari, P., & Dewi, R. P. K. (2020). Pengukuran Tingkat Kinerja Keuangan Dan Kinerja Non Keuangan Pada Bank Syariah Di Lima Negara Asia (Studi Kasus Pada Bank Syariah Dengan Aset Tertinggi). *Dinamika Akuntansi Keuangan dan Perbankan*, 9(1), 69-78.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sumber Internet : www.idx.com.id
- Surat Edaran Bank Indonesia. Nomor 13/24/DPNP 2011, (2011). *Perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. (www.bi.go.id , diakses tanggal 31 oktober 2014).
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011. (n.d.). *tentang Matriks Perhitungan Analisis Komponen Faktor Analisis RGEC untuk Bank Umum*. Jakarta: Bank Indonesia
- Surat Edaran Bank Indonesia. Nomor 14/15/PBI/2012, (2012). *tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum*.
- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan. (2017). SOJK Nomor 14/SEOJK.03/2017. Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan*, 33.
- Veithzal, R., 2012. *Bank and Financial Institute Management*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.